

**PENGELOLAAN DANA ZIS DI MASJID JOGOKARIYAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Muhamad Irfan Romadhon**

**Nim 11240120**

**Pembimbing:**

**Aris Risdiana, S.Sos.I., MM**

**NIP 19820804 201101 1 007**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-1195/Un.02/DD/PP.05.3/06/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGELOLAAN DANA ZIS DI MASJID JOGOKARIYAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muhamad Irfan Romadhon**  
NIM/Jurusan : **11240120/MD**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 3 Mei 2017**  
Nilai Munaqasyah : **87,7 (A/B)**

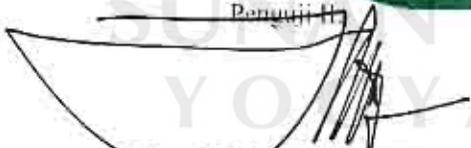
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

  
**Aris Risuliana, S.Sos, I. MM.**  
NIP 19820104 3011071 007

Penguji II

  
**Drs. Mohd. Nazili, M.Pd.**  
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji III

  
**Dra. Nurrahni, M.Ag**  
NIP 19720519 199803 2 001

Yogyakarta, 5 Juni 2017



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Irfan Romadhon  
NIM : 11240120  
Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Infak Masjid Sebagai Upaya Kemandirian  
Ekonomi Masyarakat Desa Jogokariyan

Sudah dapat diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi jurusan/prodi manajemen dakwah uin sunan kalijaga yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang manajemen dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2017

Ketua Jurusan  
Manajemen Dakwah  
  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si  
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing  
  
Aris Risdiana, S.Sos.I.M.M.  
NIP. 19820804 201101 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Irfan Romadhon  
NIM : 11240120  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengelolaan Dana ZIS Di Masjid Jogokariyan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2017

Yang menyatakan,



Muhamad Irfan Romadhon  
NIM : 11240120

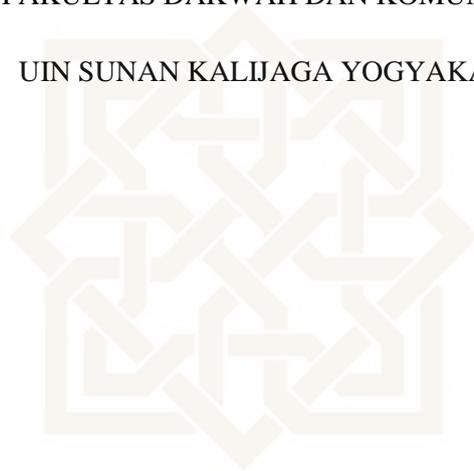
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamater tercinta

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Motto

وَلَمْ يَكُفِّرُوا بَعْدَ ذَلِكَ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَآتَوْنَ الزَّكَاةَ وَآمَنُوا بِأَحْسَنِ مَا أُوْحِيَ إِلَيْهِمْ وَلَمْ يَكُن لَهُمْ كِبَىٰٓءُ شَيْءٍ  
وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ كِبَىٰٓءُ شَيْءٍ ۚ وَلَمْ يُكُونُوا لِحَدِيثِ اللَّهِ إِلَّا إِتْحَاشًا

*"Hanya yang memakmurkan masjid - masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan harl Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selaln kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>1</sup>(Q.S. At-Taubah:18)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemah Departemen Agama RI, QS: At-taubah: Ayat: 18, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur senantiasa Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada Peneliti. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sebaik-baik mahluk, yaitu Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan umat muslim. Berkat rahmat serta 'inayah Allah SWT, dan dengan mengucapkan syukur, *Alhamdulillah* Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu yang Peneliti beri judul **“Pengelolaan Dana ZIS Di Masjid Jogokariyan”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa dalam Penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan baik yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak M. Rasyid Ridla, M.Si. selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

4. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Aris Risdiana, S.Sos.I., MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan nasihat dari awal hingga akhir Penelitian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada peneliti hingga akhir masa studi, semoga Allah senantiasa membalas jasa-jasanya.
7. Ibu Tejowati selaku Staff Tata Usaha (TU) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu pemberkasan skripsi dari awal sampai selesai
8. Kedua Orangtuaku yang tidak kenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku hingga saat ini, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Bapak Wahyu Tejo Raharjo, SE. Selaku Bendahara Masjid Jogokariyan yang telah memberikan waktu kepada Peneliti, untuk belajar lebih dalam tentang pengelolaan dana infak selama mengadakan penelitian ini
10. Seluruh jajaran pihak pengurus takmir masjid Jogokariyan yang telah banyak membantu Peneliti selama penelitian ini berlangsung.
11. Seluruh sahabat-sahabat di Jurusan Manajemen Dakwah 2011 dan teman-teman COMED '11 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Ibu Eni selaku warga Papringan yang sudah membantu secara teknis sarana dan prasarana kelancaran tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal baik mereka yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari, bahwa dalam Penelitian skripsi ini belum sempurna, baik dari segi bahasa hingga Penelitiannya, Penelitian skripsi masih belum sempurna, maka dari itu, dengan lapang hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, agar penelitian selanjutnya dapat tersusun lebih baik.

Akhirnya, peneliti berharap semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik itu bagi pembaca, maupun bagi peneliti pribadi khususnya. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan urusan kita semua, Amin Yaa Robbal 'alamin.

Yogyakarta, 20 April 2017

Peneliti,

Muhamad Irfan Romadhon

NIM : 11240120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Muhamad Irfan Romadhon. “Pengelolaan Dana ZIS di Masjid Jogokariyan Yogyakarta”. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Pembahasan tentang fungsi Masjid sebagai sarana syiar agama islam menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan kebanyakan Masjid sekarang lebih mengedepankan pembangunan fisik Masjid semata daripada fungsi sosialnya. Berbeda dengan Masjid Jogokariyan kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Melihat perkembangan Masjid Jogokariyan dalam mensyiarkan dakwah Islam semakin membaik dari setiap tahunnya, bahkan mendapat predikat Masjid percontohan nasional. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana zakat, infak, dan sodakoh Masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan dana ZIS Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah bendahara masjid, pengurus harian takmir, dan Jamaah Masjid Jogokariyan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengelolaan dana ZIS Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta menggunakan sistem Manajemen yang baik. Hal ini terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang berjalan dan berhasil mencapai tujuan organisasi yang mulai dari perencanaan program, pengorganisasian lembaga-lembaga atau biro-biro, pengarahan melalui kajian-kajian dan pengajian, serta pengawasan yang melibatkan masyarakat untuk memantau kinerja para Takmir dalam mengelola keuangan Masjid sebagai bahan masukan, saran, dan koreksi.

**Kata Kunci:** pengelolaan dana zis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Berdirinya Masjid Jogokariyan .....	31
B. Profil Berdirinya Masjid Jogokariyan .....	33

C. Letak Geografis Masjid Jogokariyan.....	35
D. Visi dan Misi Massjid Jogokariyan .....	37
E. Struktur Kepengurusan Masjid Jogokariyan .....	37
H. Program Kerja Masjid Jogokariyan.....	41
<b>BAB III: PENGELOLAAN DANA ZIS</b>	
A. Pengelolaan Dana ZIS Masjid Jogokariyan ... ..	43
1. Perencanaan .....	56
2. Pengorganisasian .....	59
3. Pengarahan .....	61
4. Pengawasan/ Pengendalian .....	64
B. Pengelolaan Dana ZIS dan Kemandirian Ekonomi .....	66
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data.....	27
Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data .....	28

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Pengelolaan Dana ZIS Di Masjid Jogokariyan” maka penyusun memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pengelolaan Dana ZIS

Kata “pengelolaan” mempunyai makna yaitu penyelenggaraan.<sup>1</sup>

Dalam pendapat lain mengatakan bahwa “pengelolaan” adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud.<sup>3</sup> ZIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zakat, infak, sodakoh. Masjid adalah rumah tempat bersembahyang.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan dana ZIS masjid dalam penelitian ini adalah suatu proses pengawasan, pelaksanaan dan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* .(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.551.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1989), hlm.411.

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. hlm.261.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 750

pencapaian sebuah tujuan bersama dalam mengelola uang sedekah yang terkumpul di lembaga kemasjidan.

## 2. Masjid Jogokariyan

Masjid Jogoakriyan dalam penelitian ini adalah bangunan tempat peribadatan kaum muslimin yang menduduki dan bermukim di Desa Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kota Yogyakarta secara geografis. Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penelitian yang fokus pada pengelolaan dana zakat, infak, dan sodakoh masjid di Masjid Jogokariyan.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menurunkan Agama Islam ke dunia sebagai rahmat bagi alam semesta. Agama Islam mendambakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh ummat manusia. Islam memberikan tuntunan bagi tata hidup dan kehidupan manusia, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*) maupun hubungan manusia dengan manusia (*hablun minannas*). Salah satu sendi pokok ajaran Islam adalah zakat, infak, sodakoh.

Manusia adalah makhluk sosial. Kebersamaan antara beberapa individu dalam suatu kehidupan masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun memiliki ketergantungan yang tidak dapat dipisahkan. Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat antara lain sopan santun, bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya.

Dalam kepemilikan harta manusia sebatas mengelola, Allah yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian wajar jika Allah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkanNya kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain.<sup>5</sup> Manusia diciptakan Allah dengan segala kelebihan daripada makhluk ciptaan Allah yang lain. Dalam hidupnya manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperoleh dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga kebutuhan tersebut harus dibatasi dengan mekanisme tertentu, yang mencerminkan dalam hidup bermasyarakat juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam ada berbagai macam cara untuk melakukan pemindahan hak kepada orang lain, Di antaranya adalah dengan pengelolaan ZIS. Karena Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia , sekurang-kurangnya ia dapat memenuhi kehidupan pokok berupa sandang, pangan, dan papan, serta memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membangun rumah tangga dengan bekal yang cukup.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan kemandirian ekonomi bagi masyarakat miskin. Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka

---

<sup>5</sup> Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 21

peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan dana ZIS terbuka lebar.

Dalam menghadapi kenyataan fenomena kemiskinan, Islam memiliki suatu konsep, dan konsep itu dapat membantu meringankan beban kemiskinan. Dalam sistem kemasyarakatan Islam, seseorang tidak boleh dibiarkan menjadi kelaparan, tanpa pakaian, hidupnya menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal atau kehilangan kesempatan untuk membina rumah tangga keluarganya.<sup>6</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa masyarakat adalah satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Apabila salah satu mengalami sakit maka bagian yang lain akan mengalami sakit pula. Islam menghendaki agar seluruh umatnya saling tolong-menolong satu dengan yang lain.

Rasa kebersamaan dalam sistem kemasyarakatan Islam ini, tercermin dari adanya konsep fungsi sosial dari harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yang baik itu bersifat kewajiban, seperti kewajiban membayar zakat, ataupun yang bersifat sunnah seperti zakat, infak, sodakoh, dan sebagainya.

Perkembangan Islam di Indonesia belakangan ini semakin menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah-daerah yang mulai memberdayakan ZIS, dan sedekah untuk kemandirian ekonomi umat.

---

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Terjemahan Syarif Hakim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 50.

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga yang menghimpun dana ZIS.

Salah satunya adalah pengelolaan ZIS, karena ZIS memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh banyak masyarakat. Dalam Islam ZIS adalah ibadah sunnah. Pengertian ZIS itu sendiri adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya. Mendermakan atau memberikan sebagian rizki (karunia) menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata.<sup>7</sup>

Dianjurkan kepada ummat Islam untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki yang ada di bumi ini kepada orang-orang yang membutuhkan dalam bentuk zakat, infak, maupun sodakoh. Karena pemilikan harta itu sendiri bukanlah suatu tujuan melainkan sebagai sarana untuk menikmati perhiasan Allah, yang dikeluarkannya untuk hamba-hambanya dan rizki yang baik serta sarana menuju realisasi kepentingan umum bagi masyarakat, yang tidak akan tercapai kecuali dengan harta yang dijadikan Allah sebagai penegak kehidupan bagi manusia.

ZIS adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal suka rela, akan tetapi mempunyai pendorong yang

---

<sup>7</sup> Dewa Redaksi Ensiklopedi Hukum Islam, Abdul Azis Dahlan (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtar Baru van Hoeve, 1996) . hal. 111.

kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infak dalam Islam adalah sebagai *ta'awun* atau gotong royong.<sup>8</sup>

Dalam kajian fiqih Islam, tidak terdapat ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan serta tidak pula ditentukan kepada siapa saja ZIS itu harus diberikan. Allah SWT memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis, jumlah, dan waktu pelaksanaan dari dana yang akan diberikan itu. Yang terpenting dalam beramal itu dilakukan dengan ikhlas.<sup>9</sup>

Sementara itu, ZIS merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda dan ibadah yang bercorak sosial ekonomi, bahkan ZIS merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya, serta dalam rangka pemerataan keajahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.

Dalam harta yang dikuasai tiap-tiap orang, ada hak untuk dirinya sendiri dan ada pula hak untuk orang lain yang harus dipergunakan dan di Berikan. ZIS tidak memiliki batasan dalam pengeluarannya, ZIS adalah ibadah sukarela yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan. Karena apa yang dimiliki manusia adalah titipan dari Allah.

---

<sup>8</sup> Djamaluddin Ahmad Al-Buny, *Problematika Harta dan Zakat* (surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 30.

<sup>9</sup> Adul Azis Dahlan (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam* (jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve, cct. Ke-1, 1996), hlm. 111: 117.

Demikian pula jika ditinjau dari segi definisinya, ZIS adalah mengorbankan sejumlah materi tertentu dan diberikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, ZIS terlepas dari ketentuan ataupun besarnya ukuran, tetapi tergantung kepada kerelaan masing-masing.<sup>10</sup>

Agama menganjurkan kepada setiap ummat Islam untuk berinfak, agar tujuan Islam dalam pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak terjadi penumpukan harta dalam satu tempat. Anjuran tersebut ditandai dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi yang memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berinfak.

Masjid memiliki fungsi tidak sekedar untuk beribadah semata. Namun juga menjadi tempat untuk kegiatan dakwah, dan wadah untuk belajar ilmu agama serta menjadi wadah dalam mengumpulkan dana kemasyarakatan seperti zakat, infak, sodakoh, dan lain sebagainya. Sekiranya dana yang terkumpul tersebut dapat dialokasikan sebagai dana ZIS produktif, Sehingga perekonomian masyarakat sekitar masjid akan menjadi lebih baik. Ketimpangan sosial yang terjadipun akan dapat diminimalisir dengan adanya modal usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Merujuk kepada dalil Al-Qur'an dimana ZIS sebagai sarana dalam pemerataan kesejahteraan hidup, maka tidaklah pas jika dana ZIS yang

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Dalam Fiqih Kontemporer*, cet. Ke-1 (Jakarta: Salemba diniyah, 2002) hlm. 11.

terkumpul hanya diperuntukkan untuk kepentingan masjid semata. Pemenuhan segala fasilitas masjid tidak akan membuat masyarakat sekitar sejahtera, justru perbaikan ekonomi masyarakat yang diperlukan. Karena kemiskinan dapat menghantarkan manusia kehilangan akhlak dan budi pekerti yang baik. Maka dalam pendistribusian infak juga harus memperhatikan kepada kepentingan masyarakat sekitar masjid, Sehingga dalam pendistribusiannya lebih selektif.

Oleh karena itu berbeda dengan masjid Jogokariyan yang terletak di kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta, masjid ini mulai membentuk berbagai lembaga-lembaga kemasjidan, serta kegiatan keagamaan, poliklinik, dan pengajian remaja sampai proses pemberdayaan jamaah.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang terjadi di Masjid Jogokariyan, kehadiran masjid Jogokariyan Yogyakarta ingin memberikan arti bagi kehidupan masyarakat. Masjid Jogokariyan Yogyakarta merupakan masjid yang menjadi percontohan nasional dan menjadi tujuan studi banding dari berbagai instansi di Indonesia. Hal ini bukan karena kemegahan bangunannya namun karena sistem pengelolaan dana masjid yang bersifat mandiri dan kehadiran Masjid Jogokariyan ini mampu memberikan arti atas masyarakat di sekitarnya. Untuk menjadikan Masjid Jogokariyan mandiri dan bisa memberi arti kepada masyarakat di sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta, salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola

---

<sup>11</sup> Agus Cahyono, *Usaha Takmir Masjid Jogokaryan Dalam Pengembangan Ekonomi Jamaah Di Desa Jogokaryan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2006),

masjid dengan cara membuka jasa penginapan hotel VIP yang dibuka di lantai atas Masjid Jogokariyan. Selain itu Masjid Jogokariyan bisa membiayai sendiri segala biaya operasional masjid, bahkan bisa memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat sekitar.<sup>12</sup>

Masjid Jogokariyan senantiasa menjadi salah satu masjid percontohan di Nusantara, selain itu juga mendapatkan predikat masjid terbaik keempat di Indonesia setelah masjid Al-Azhar, Al-Ikhlas Jatipadang, dan Masjid Sunda Kelapa yang ketiganya ada di Jakarta. Artinya, Masjid Jogokariyan adalah masjid terbaik di Indonesia di luar Jakarta.<sup>13</sup>

Sistem keuangan Masjid Jogokariyan juga berbeda dengan yang lain. Jika ada masjid mengumumkan dengan bangga bahwa saldo infaknya jutaan, maka Masjid Jogokariyan Yogyakarta selalu berupaya keras agar di tiap pengumuman, saldo ZIS harus sama dengan NOL. ZIS itu ditunggu pahalanya untuk jadi amal shalih, bukan untuk disimpan di rekening Bank. Pengumuman ZIS jutaan akan sangat menyakitkan jika tetangga Masjid ada yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya sebab tidak punya biaya. Masjid yang menyakiti jamaah ialah tragedi dakwah. Dengan

---

<sup>12</sup> Abd Gafur, *Kegiatan Public Relations Dalam Meningkatkan Brand Assciation (Studi Deskriptif Kualitatif pada Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014),

<sup>13</sup> Bulletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta 1436 H – Edisi 20 hlm.16

pengumuman saldo sama dengan NOL, jamaah lebih semangat mengamankan hartanya.<sup>14</sup>

Namun yang lebih menarik untuk diteliti sejauh mana usaha pengelola masjid Jogokariyan dalam hal pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, penyalurannya, dan pendampingan sumber daya manusia (SDM), sehingga masjid Jogokariyan membentuk lembaga-lembaga yang mengelola zakat, mengganti sandal jamaah yang hilang, baik berupa sedekah, infak dan lain-lain. Hal ini sebagai penggerak dalam proses pengembangan ekonomi jamaah melalui baitul maal di masjid Jogokariyan, oleh karena itu lembaga ini hampir belum ada di masjid-masjid lain.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan dana ZIS masjid sebagai upaya kemandirian ekonomi masyarakat desa Jogokariyan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui cara pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sodakoh di masjid di desa Jogokariyan kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> *Ibid, hlm 37*

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis, untuk menambah khasanah keilmuan untuk Jurusan Manajemen Dakwah serta sebagai tambahan pengetahuan tentang pengelolaan dana infak jamaah.
2. Kegunaan Praktis, untuk dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengelolaan dana infak bagi masjid Jogokariyan khususnya serta percontohan buat masjid lain pada umumnya.

### **F. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya ialah sebagai berikut:

Jurnal Penelitian oleh Ana Nurwahida, dengan judul “Manajemen Infak Secara Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang” Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen infak secara sektoral di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) cabang Malang adalah dengan menerapkan ciri-ciri manajemen yang Islami, yaitu : manajemen berdasarkan akhlak yang luhur, manajemen terbuka, manajemen demokratis, manajemen berdasarkan tolong-menolong, dan manajemen berdasarkan perdamaian, dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan baik sehingga penghimpunan dana, dan penyaluran dana infak secara sektoral, berjalan dengan baik dan tepat sasaran, namun demikian fungsi

pengawasan perlu ditingkatkan baik dalam segi penghimpunannya maupun penyalurannya ke berbagai sektornya.<sup>15</sup>

Jurnal penelitian oleh Mustofa, dengan judul “Mekanisme Pengelolaan Zakat Di LazisNu Gorontalo” Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pendayagunaan zakat di LAZISNU Gorontalo bersifat konsumtif dan produktif. Pendayagunaan dalam hal konsumtif dilakukan dalam hal yang bersifat insidental dan bersifat sekali pakai seperti pembagian zakat fitrah, pemberian layanan pengobatan, santunan anak yatim, pemberian bantuan materi pada lansia dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat konsumtif. Sedangkan pendayagunaan yang bersifat produktif, diberikan dalam bentuk pemberian dana bergulir kepada mustahiq, berupa pinjaman tanpa bunga.<sup>16</sup>

Skripsi Nikmatul Muafiroh, yang berjudul “Pengelolaan dan Pendistribusian ZIS Jum’at Masjid Di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam” menjelaskan bahwa dengan adanya dana ZIS dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar TPA yang ada di Masjid Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, serta menjadikan Masjid

---

<sup>15</sup> Ana Nurwahida, “Manajemen Infaq Secara Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Cabang Malang” Jurnal *MALIA*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2016 hlm. 7

<sup>16</sup> Mustofa, “Mekanisme Pengelolaan Zakat Di Lazisnu Gorontalo”. Jurnal *Al-Buhuts*, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014 hlm. 24

memiliki cadangan dana yang dapat digunakan untuk perbaikan ataupun sekedar perawatan dan pemeliharaan.<sup>17</sup>

Skripsi Hera Lihdania, yang berjudul “Pengelola Dana Zakat, Infak, Sedekah Pada Dompot Dhuafa Bandung; Sebuah Kajian Siyash Maliyah” menjelaskan bahwa ada dua aspek hubungan yang erat kaitannya dengan kelangsungan ibadah seorang muslim. Pertama; hubungan vertikal artinya pengabdian kepada Alloh SWT. Kedua, hubungan horizontal artinya hubungan dengan masyarakat, khususnya bidang sosial.<sup>18</sup>

Skripsi Siti Fajariyah F. Hanifah, yang berjudul “Pemanfaatan Dana Infak ‘sirois’ sebagai Penunjang Dakwah Bil Hal di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”. Dana yang diperoleh pada tiap bulannya untuk didayagunakan sebagai pembangunan tempat lembaga dakwah.<sup>19</sup> Perolehan dana infak yang terkumpul setiap pelaksanaan pengajian ahad pahing didayagunakan untuk pembangunan masjid, tempat pendidikan.

Skripsi Budi Arsanti, yang berjudul “Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul” menjelaskan bahwa LAZIS telah melaksanakan

---

<sup>17</sup> Nikmatul Muafiroh, *Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Masjid Di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MU Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 2

<sup>18</sup> Hera Lihdania, *Pengelolaan Dana Infaq, Zakat dan Sadaqah pada dompet Dhuafa Bandung (pada sebuah kajian siyash Maliyah)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2004), Hlm. 30

<sup>19</sup> Siti Fajariyah F. Hanifah, *Pemanfaatan Dana Infaq 'sirois' sebagai Penunjang Dakwah Bil Hal di kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1997), Hlm. 30

kegiatan pengelolaan zakat dengan mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan sesuai ketentuan agama Islam dan mengacu pada pedoman Departemen Agama meskipun belum maksimal terealisasikan.<sup>20</sup>

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan tentang Pengelolaan

Seperti telah dipaparkan dalam penegasan judul bahwa pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan/ pengendalian. Maka pengelolaan sama dengan manajemen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat definisi-definisi manajemen berikut ini:

Menurut Mamduh M. Hanafi, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.<sup>21</sup>

Definisi manajemen menurut James AF Stoner yang dikutip dari bukunya T. Hani Handoko adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Budi Arsanti, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2007), Hlm. 77

<sup>21</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), hlm.6

Dari definisi pengelolaan serta definisi-definisi manajemen di atas maka penjelasan komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metoda, rencana atau logika, bukan hanya atas dugaan atau firasat.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pada dasarnya perencanaan memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap 1 : menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Tahap 2 : merumuskan keadaan saat ini

Tahap 3 : mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Tahap 4 : mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan

untuk pencapaian tujuan.

b. Pengorganisasian

Manajer mengkoordinasikan sumberdaya-sumberdaya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-

---

<sup>22</sup> T Hani, Handoko, *Manajemen Edisi2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cetakan keduapuluh 2009. hlm. 8

tujuan organisasi. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer.

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelempokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu:

1. Pembagian kerja
2. Departementalisasi atau sering disebut dengan istilah departementasi
3. Bagan organisasi formal
4. Rantai perintah dan kesatuan perintah
5. Tingkat-tingkat hirarki manajemen
6. Saluran komunikasi
7. Penggunaan komite
8. Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 117

<sup>24</sup> T Hani, Handoko, *Manajemen Edisi2*, hlm. 169

### c. Pengarahan

manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara baik.

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan (*leading*), secara sederhana, adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi *leading* sering disebut dengan bermacam-macam, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating*, atau lainnya. Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.

#### d. Pengawasan/ pengendalian

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Ada banyak sebutan bagi fungsi pengawasan (*controlling*), antara lain *evaluating*, *apprasing*, atau *correcting*. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.<sup>25</sup>

Manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membetulkannya. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

---

<sup>25</sup> T Hani, Handoko, *Manajemen Edisi2*, hlm. 359

## 2. Tinjauan tentang Dana ZIS

Berasal dari kata *anfaqo* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, ZIS berarti mengeluarkan dari sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Tidak ada nisab dalam ZIS. ZIS dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. ZIS boleh diberikan kepada siapapun.<sup>26</sup>

Islam mengakui terhadap perbedaan alami dalam kepemilikan harta dalam bermasyarakat, namun tidak berarti Islam berdiam diri dalam menyikapi hal tersebut, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* bergerak dengan berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadis memerintahkan kepada seluruh ummat untuk senantiasa menafkahkan sebagian harta mereka untuk orang lain yang memang berhak untuk menerimanya.

Tentang cara memanfaatkan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang Al-Qur'an juga memberikan beberapa pedoman, antara lain:

1. Tidak boleh boros dan tidak boleh pula kikir,

*26 .Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”*

*27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S.Al Isra:26-27)*

---

<sup>26</sup> Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.14

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.* (Q.S.Al Furqaan:67)

2. Harus hati-hati dan bijaksana, selalu menggunakan akal sehat dalam memanfaatkan harta

*“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”* (Q.S.Al Isra:29)

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah peneliti dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (Q.S.Al Baqarah:282)

3. Seyogyanya disalurkan melalui lembaga-lembaga yang telah ditentukan antara lain melalui: sedekah, ZIS, hibah, qurban, zakat, wakaf<sup>27</sup>

Pengaturan ini muncul agar manusia selalu ingat bahwa apa yang mereka miliki bukanlah kepemilikan secara mutlak, ada hak orang lain di dalam harta yang dimiliki setiap manusia. Segala sesuatu yang ada di muka bumi adalah milik mutlak Allah. Manusia adalah pengelola barang titipan Allah semata. Sehingga dalam pendistribusiannya serta pembelanjanya harus diatur sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemilik mutlak yaitu Allah.

Kepemilikan harta yang tidak mutlak, seharusnya menjadikan manusia lebih berhati-hati dalam membelanjakan harta yang dimilikinya. Manusia hanya sebagai perantara agar merawat, mengelola, juga mendistribusikan. Salah satunya dengan jalan berinfak, memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya, sehingga akan dapat sedikit mengurangi kemiskinan.

### **3. Tinjauan tentang Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Jogokariyan**

Menurut Edi Suharto, Hasil dari peningkatan kemandirian ekonomi adalah merujuk pada kemampuan orang, khususnya

---

<sup>27</sup> Daud Ali Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, hlm.23.

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam<sup>28</sup> :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kemiskinan
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasanya yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dapat disimpulkan jika memakai teori dari Edi Suharto, masyarakat desa Jogokariyan dianggap mandiri secara ekonomi adalah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kemiskinan. Selanjutnya mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Terakhir berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

---

<sup>28</sup> Suharto Edi, *Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT . Harindita, 1987), hlm. 69.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

### 2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian<sup>30</sup>

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah ta'mir, remaja masjid dan jamaah Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang Pengelolaan Dana Infak Masjid sebagai upaya kemandirian ekonomi masyarakat Desa Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

---

<sup>29</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

<sup>30</sup> Subjek merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara<sup>31</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara mendalam dan langsung dengan sumber yang dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota organisasi untuk mendapatkan data-data yang benar. Dengan metode ini hal-hal yang bersifat lebih mendalam akan mudah untuk didapat dan lebih akurat didalam penelitian. Dalam penelitian melalui metode wawancara ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1) Melalui pendekatan personal

Yaitu bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai

- a) Pengurus harian Masjid Jogokariyan
- b) Jamaah Masjid Jogokariyan
- c) Bendahara Masjid Jogokariyan

Semua yang bersangkutan di Masjid Jogokariyan, dengan sistematis untuk memperoleh data tentang pengelolaan dana

---

<sup>31</sup> Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Haris Herdansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

ZIS di Masjid Jogokariyan. Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan soal seputar kajian yang dibahas.

## 2) Menggunakan *Handpone*

Sebagai alat perekam untuk mendapatkan data dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara mendalam ini merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.<sup>32</sup>

### b. Observasi<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam program kegiatan di Masjid Jogokariyan, tetapi hanya mengamati gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data.

---

<sup>32</sup> Ahmad Tanzah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183.

<sup>33</sup> Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARIRUZZ Media), hlm. 165.

c. Dokumentasi<sup>34</sup>

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan letak geografis Desa Jogokariyan, sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja, Visi dan Misi kemudian sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

**4. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>35</sup> Jenis triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, Observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan dan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan

---

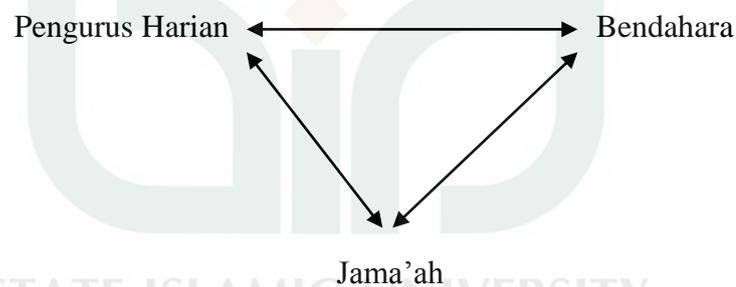
<sup>34</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: CV Al Fabela, 2009), hlm. 329.

<sup>35</sup> Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.

a. Triangulasi dengan sumber

Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penjelasan triangulasi dengan sumber dapat dilihat sebagai berikut:

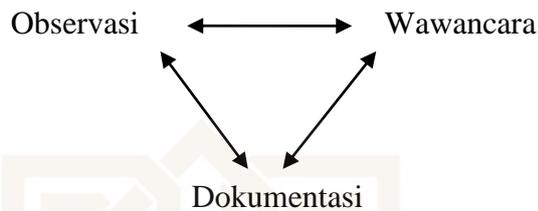


**Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data**

b. Triangulasi dengan Metode

Peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan

metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data**

## 5. Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman, menerangkan bahwasannya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>36</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka didapat data dari hasil observasi, dokumentasi, catatan dan rekaman wawancara.

Dari data itu semua kemudian peneliti pilah dan pilih mana saja

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, cet ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

yang termasuk kedalam empat fungsi manajemen yang merupakan objek dari penelitian yang merupakan objek dari penelitian yang peneliti lakukan serta mengelompokkan secara garis besar mana saja yang termasuk kedalam *planning*.

b. *Penyajian Data (Data Display)*

Setelah semua data peneliti kelompokkan berdasarkan pada empat fungsi manajemen, data tersebut masih berbentuk poin-poin atau garis besar dan selanjutnya pada tahap penyajian data ini dari poin-poin tersebut peneliti jabarkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Selama penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan perbedaan dalam setiap tahapan ketika peneliti turun lapangan, setiap data yang peneliti peroleh baik itu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi semuanya sinkron dan tidak ada yang bertolak belakang.

## I. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasannya, peneliti mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri 4 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi tentang bentuk dan penelitian, dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang Sejarah Berdiri, Profil, Letak Geografis, Visi Dan Misi, Struktur Kepengurusan, dan Program Kerja Masjid Jogokariyan Kecamatan Mentrigeron Yogyakarta.

BAB III menjelaskan tentang masalah yang dieksplorasi, serta menganalisis hasil dari analisis dalam kaitannya dengan kerangka teori oleh konsep yang relevan.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengelolaan dana infak masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta telah berhasil menggunakan sistem Manajemen yang baik. Hal ini terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang berhasil mencapai tujuan organisasi yang mulai dari perencanaan program tiap periode, pengorganisasian lembaga-lembaga atau biro-biro, pengarahan melalui kajian-kajian dan pengajian, serta pengawasan yang melibatkan masyarakat untuk memantau kinerja para takmir dalam mengelola keuangan masjid sebagai bahan masukan, saran, dan koreksi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat sudah terpenuhi khususnya sejahtera secara lahir, hal ini terlihat mampu terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat jamaah masjid jogokariyan melalui dana simultan berupa zakat, kegiatan-kegiatan remaja yang kreatif serta menyenangkan, dan kegiatan pasar sore ramadhan di setiap tahunnya.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Tingkatkan prestasi dan terus pertahankan kinerja para pengelola keuangan masjid
2. Usahakan untuk mencari donatur tetap, karena bagaimanapun juga sifat kedermawanan seseorang tidak selamanya stabil

3. Terus kembangkan program-program yang membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera secara lahir maupun batin



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Buny, Djamaluddin Ahmad, *Problematika Harta dan Zakat*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988
- Al-Qardawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Terjemahan Syarif Hakim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arsanti, Budi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Cahyono, Agus, *Usaha Takmir Masjid Jogokaryan Dalam Pengembangan Ekonomi Jamaah Di Desa Jogokaryan Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Chony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ARIRUZZ Media, tt.
- Hafidhudin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah* Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Dahlan, Abdul Azis (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtar baru van hoeve, cct. Ke-1, 1996.
- Etzioni, Amitai diterjemah oleh Suryatim, *Organisasi-organisasi Modern*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1982.
- Hanafi, Mamduh M, *Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- Hanifah, Siti Fajariyah F. *Pemanfaatan Dana Infaq 'sirois' sebagai Penunjang Dakwah Bil Hal di kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Herdansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Lihdania, Hera, *Pengelolaan Dana Infaq, Zakat dan Sadaqah pada dompet Dhuafa Bandung (pada sebuah kajian siyasah Maliyah)*”, Yogyakarta, skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga 2004.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.
- Muafiroh, Nikmatul, *Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum’at Masjid Di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam*”, Yogyakarta, skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Dalam Fiqih Kontemporer*, cet. Ke-1 Jakarta: Salemba diniyah, 2002.
- Munir M, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Mustofa, *Mekanisme Pengelolaan Zakat Di Lazisnu Gorontalo* .Jurnal Al-Buhuts, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014
- Nurwahida, Ana, *Manajemen Infaq Secara Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Cabang Malang*, Jurnal MALIA, Volume 7, Nomor 1, Januari 2016
- Satoni, Djaman dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Poerwadarwinta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D*, cet ke-9 Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharto, Edi, *Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Sratgis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT . Harindita, 1987.
- T Hani, Handoko, *Manajemen Edisi2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cetakan kedua puluh 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 555.

Tanzah, Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Wahyudi, J.B., *Dasar-dasar Management Pelayaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Tejo selaku Bendahara



wawancara dengan Pak Herman selaku jamaah



Foto dengan istri Pak Herlan di lokasi usaha beliau

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Stand tempat buka usaha jual gorengan pak Herlan



Presentasi Manajemen Masjid oleh Bapak Fikri selaku pengurus masjid



Angkringan pak Herlan yang berlokasi di depan Masjid



Foto bersama setelah presentasi Manajemen Masjid

## LAMPIRAN INTERVIEW GUIDE

### Daftar wawancara dengan pengurus masjid jogokariyan

1. Bagaimana kondisi keuangan masjid?
2. Bagaimana kondisi bangunan masjid?
3. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat sekitar dalam berinfaq?
4. Berapa jumlah dana infaq yang terkumpul dalam tiap minggu khususnya pelaksanaan shalat jumat?
5. Bagaimana cara pengelolaan serta pendistribusian infaq masjid?
6. Bagaimana manajemen pengelolaan serta pendistribusian infaq masjid?
7. Apakah sudah pernah dana infaq masjid di alokasikan untuk keperluan yang lain selain untuk perawatan masjid serta upaya memandirikan ekonomi masyarakat?
8. Mengapa kondisi jamaah sekitar masjid menjadi sasaran pendistribusian dana infaq masjid?
9. Bagaimana kondisi masyarakat sekitar masjid?
10. Bagaimana tokoh masyarakat menyikapi kesenjangan sosial yang terjadi pada lingkungan masjid?
11. Apakah alasan para takmir masjid serta para sesepuh mengalokasikan dana infaq hanya sebatas diperuntukkan untuk kepentingan masjid semata?
12. Bagaimana susunan organisasi kepengurusan infaq masjid jogokariyan?

13. Siapa saja yang bertanggung jawab atas dana infaq yang terkumpul dalam tiap pekan?
14. Bagaimana pengaruh infaq terhadap masjid?
15. Apakah para takmir faham tentang infak dan kegunaannya?

**Daftar wawancara dengan masyarakat lingkungan masjid Jogokariyan**

1. Bagaimana kondisi ekonomi sekarang?
2. Apa yang menjadikan sebagian warga lingkungan masjid mau menerima bantuan ekonomi dari masjid?
3. Bagaimana pengaruh adanya masjid di lingkungan tempat tinggal anda?
4. Siapakah sosok figur dari masjid yang paling berpengaruh dalam anda bekerja sama dengan masjid?
5. Dimanakah anda memutar roda ekonomi?
6. Kapan program ini terealisasi dan terencana?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Irfan Romadhon  
Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 12 April 1992  
Alamat : Brunorejo, RT 01/07 Bruno, Purworejo, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Tusnen  
Nama Ibu : Hindun Rasmi

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| a. SDN Brunorejo                 | Lulus 2004 |
| b. Mts Ma'arif NU 01 Bruno       | Lulus 2007 |
| c. SMA Islam Sudirman Bruno      | Lulus 2010 |
| d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus 2017 |

#### 2. Pendidikan Non-Formal (Jika Ada)

- |   |            |
|---|------------|
| a. Madrasah Diniyah Miftakhul Ulum Karangrejo | Lulus 2005 |
| b. Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho    | 2012-2014  |

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara Satu Parade Band Hari Peringatan Kemerdekaan RI ke 65
2. Peringkat Dua (2) Beasiswa Penguatan Prodi Peserta Lolos Tes Reguler UIN-Suka

### D. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Divisi Litbang Periode 2012-2013
2. UKM Kordiska (Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Dakwah Islamiyah UIN-SUKA) Divisi Pendampingan Masyarakat Periode 2013-2014
3. KAMAPURISKA (Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN-SUKA) Divisi Rekrutmen Periode 2013-2014

Yogyakarta, 20 April 2017

Muhamad Irfan Romadhon